

Identifikasi Wisata Kuliner Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar (Studi Kasus: Kawasan Kota Lama Makassar)

Frizka Kurnia Dedullah^{1)*}, Bambang Heryanto²⁾, Isfa Sastrawati³⁾

¹⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

²⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

³⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: isfa.sastrawati@gmail.com

ABSTRACT

Makassar Old Town area is a community recreation area which generally aims to enjoy the natural beauty of the beach and culinary tourism. Behind the potential of the old city area that offers a variety of tourism and culinary, there are some problems that arise, namely the lack of government attention to culinary tourism, especially for street vendors (PKL). The purpose of this study is to identify the characteristics of culinary tourism, the potential of culinary tourism and the pattern of the spread of culinary tourism locations in the Old City area of Makassar. This research method uses a qualitative descriptive approach through descriptive and spatial analysis using data derived from primary data through direct observation to the field and interviews and secondary data obtained from relevant agencies. The results of this study indicate that the characteristics of culinary tourism based on the type of culinary, namely, the culinary specialties of Makassar are more chosen by the visitors compared to the culinary specialties of Indonesia. Potential culinary tourism in the old city of Makassar is Makassar culinary and seafood for Indonesian culinary. The pattern of the spread of culinary tourism locations is influenced by the presence of tourist objects in the area, Losari Beach Pier, Fort Rotterdam and shopping tourism along the Somba Opu Street corridor.

Keywords: Culinary, Food Street Vendors, City of Makassar

ABSTRAK

Kawasan Kota Lama Makassar merupakan tempat rekreasi masyarakat yang pada umumnya bertujuan untuk menikmati keindahan alam suasana pantai dan wisata kuliner. Dibalik potensi dari kawasan kota lama yang menawarkan berbagai macam pariwisata dan kuliner terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu kurangnya perhatian pemerintah terhadap wisata kuliner terutama untuk Pedagang Kaki Lima (PKL). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik wisata kuliner, potensi wisata kuliner dan pola penyebaran lokasi wisata kuliner kaki lima yang ada di Kawasan Kota Lama Makassar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis deskriptif dan spasial dengan menggunakan data-data yang berasal dari data primer melalui observasi langsung ke lapangan dan wawancara serta data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik wisata kuliner berdasarkan jenis kuliner yaitu, kuliner khas Makassar lebih banyak dipilih oleh para pengunjung dibandingkan dengan kuliner khas Indonesia. Wisata kuliner yang potensial di Kawasan Kota Lama Makassar ini adalah kuliner khas Makassar dan *seafood* untuk kuliner khas Indonesia. Pola penyebaran lokasi wisata kuliner kaki lima dipengaruhi oleh keberadaan objek wisata diantaranya Anjungan Pantai Losari, Benteng Rotterdam dan wisata belanja di sepanjang koridor Jalan Somba Opu.

Kata Kunci: Wisata Kuliner, Pedagang Kaki Lima, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai sebuah industri merupakan bidang yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan tersebut terutama berkaitan dengan keinginan atau motivasi wisatawan yang selalu ingin mencari dan menikmati sesuatu atau pengalaman baru untuk

pemuasan hasrat pribadinya, sesuatu yang berbeda dari yang pernah dirasakan sebelumnya. Kota Makassar memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata. Kota Makassar banyak memiliki potensi wilayah, seni budaya dan sejarah yang dapat dikembangkan menjadi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW). Makassar juga memiliki kuliner yang beraneka macam yang juga

* Corresponding author.

Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Perkembangan pariwisata di Makassar ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian kota. Jumlah kunjungan wisata yang datang ke Makassar menjadi harapan yang besar bagi para pengusaha seperti hotel, restoran, pusat perbelanjaan, agen perjalanan, maupun transportasi kota. Hal ini tentunya akan menjadi penentu peningkatan perekonomian kota. Dalam pengembangan bidang pariwisata, perlu adanya terobosan-terobosan baru. Salah satu terobosan dalam pengembangan wisata saat ini yaitu pengembangan wisata melalui wisata kuliner daerah. Namun demikian, pengembangan potensi wisata kuliner daerah ini tidak terintegrasi dengan perencanaan pariwisata daerah.

Industri pariwisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat adalah bidang kuliner yaitu yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. Kecenderungan wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan tidak segan-segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi, mereka makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut saja, tetapi juga mencari suasana dan pelayanan sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan. Kebanyakan dari kegiatan wisata kuliner yang ada hanya berorientasi pada nilai komersial semata tanpa melihat potensi-potensi yang dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan pariwisata berkelanjutan. Perkembangan wisata kuliner di Makassar perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah agar terciptanya perkembangan wisata kuliner yang terarah sesuai dengan pola pemanfaatan ruang kota.

Kawasan Kota Lama Makassar merupakan tempat rekreasi masyarakat yang pada umumnya bertujuan untuk menikmati keindahan alam suasana pantai, menikmati kuliner khas Makassar, mengagumi kekayaan *heritage* di Benteng Fort Rotterdam, maupun berbelanja kerajinan tangan khas Makassar yang berpusat di Jln. Somba Opu. Kawasan ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui

berbagai kegiatan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dikawasan ini pada umumnya bersifat formal dan informal. Lokasi disekitar Pantai Losari merupakan wilayah pesisir yang mengalami kemajuan dalam hal pembangunan dan merupakan salah satu sentralisasi sektor informal dimana banyak pekerja sektor informal khususnya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang melakukan usahanya pada lokasi pariwisata ini. Sebagian besar unit PKL bergerak pada bidang kuliner.

Dibalik potensi dari kawasan kota lama yang menawarkan berbagai macam pariwisata dan kuliner, terdapat beberapa masalah yang muncul berupa kurangnya perhatian pemerintah terhadap wisata kuliner terutama untuk PKL. Selain itu, terjadi penyebaran lokasi wisata kuliner kaki lima yang tidak terarah penempatan lokasinya dan cukup bertentangan dengan pola pemanfaatan ruang yang telah dirancang oleh pemerintah Kota Makassar. Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu, 1) bagaimana karakteristik wisata kuliner kaki lima? 2) bagaimana potensi wisata kuliner kaki lima? 3) Bagaimanakah pola penyebaran lokasi wisata kuliner kaki lima yang ada di Kawasan Kota Lama Makassar?

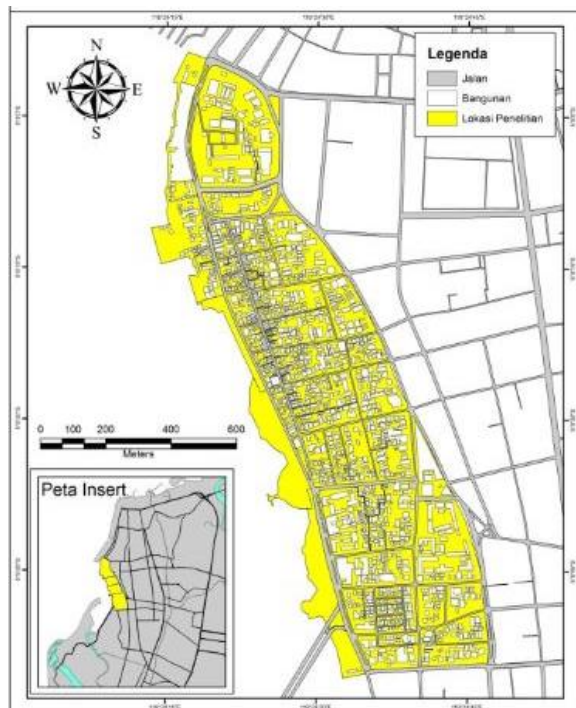
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan, serta analisis data dengan menggunakan dua pendekatan yaitu kepustakaan dan lapangan. Lokasi penelitian berada di Kawasan Kota Lama Makassar. Pusat Kota Lama Makassar merupakan salah satu ikon yang paling menarik wisatawan. Adanya Pantai Losari, Kawasan wisata belanja di Jln. Somba Opu dan Benteng Rotterdam (Benteng peninggalan Belanda) membuat kawasan ini selalu ramai dikunjungi dan menjadi salah satu pusat kegiatan formal serta informal di Kota Makassar. Luas lokasi penelitian yaitu 2,15 km². Lokasi penelitian berbatasan dengan Jln. Achmad Yani di sebelah utara, Jln. Haji Bau di sebelah selatan, Jln. Sultan Hasanuddin di sebelah timur dan Selat Makassar di sebelah Barat.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui

observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan pengumpulan data dari instansi-instansi terkait.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan spasial (pemetaan). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) keadaan data secara umum. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kuliner kaki lima yang ada. Analisis spasial (pemetaan) adalah gambaran permukaan bumi yang diproyeksikan dalam bidang datar dengan skala tertentu. Pemetaan adalah suatu proses penyajian informasi muka bumi sesuai fakta (dunia nyata), baik bentuk permukaan buminya maupun sumbu alamnya, berdasarkan skala peta, sistem proyeksi peta, dan simbol-simbol dari unsur muka bumi yang disajikan.



Gambar 1. Lokasi penelitian kawasan Kota Lama Makassar
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Losari memiliki keunikan tersendiri, salah satunya adalah para pengunjung dapat menyaksikan terbit dan terbenamnya matahari di satu posisi yang sama. Anjungan Losari merupakan salah satu ikon Kota Makassar hasil reklamasi dan titik pusat keramaian di kawasan Pantai Losari. Ruang publik terletak di Jln. Penghibur yang merupakan salah satu jalur utama. Anjungan ini memiliki fungsi utama sebagai ruang publik dimana masyarakat biasanya menikmati sore dan angin pantai sambil makan cemilan dengan santai. Anjungan Losari ramai pengunjung ketika sore dan pagi hari, malam minggu serta pada hari libur.

Akses menuju Pantai Losari dari pelabuhan Makassar dapat ditempuh sekitar 15 menit dengan mobil atau motor. Jika berangkat dari Bandara Udara Hasanuddin, dapat ditempuh sekitar 20 menit (melalui jalan tol) dan 45 menit (melalui pusat Kota Makassar) menggunakan mobil atau motor. Di sekitar obyek wisata tersedia berbagai jenis kendaraan, seperti bus, taksi, dan becak yang siap mengantar para pengunjung berkeliling menikmati suasana Kota Makassar.

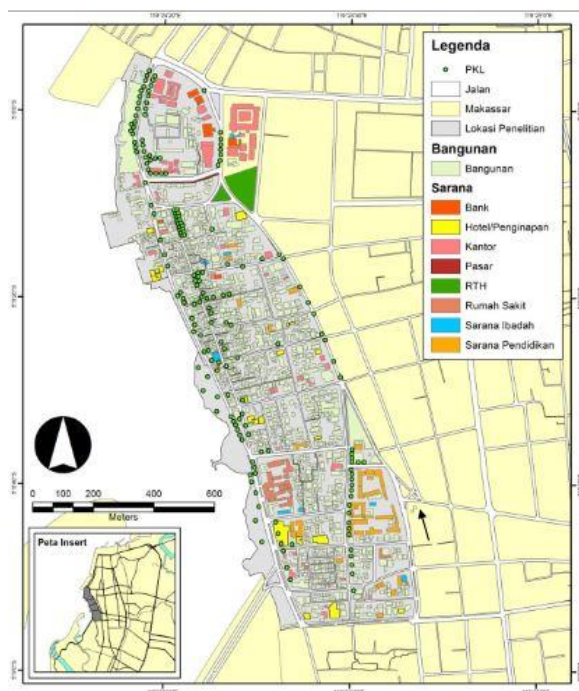
Potensi objek wisata alam yang adajuga merupakan salah satu ikon Kota Makassar yang telah terkenal diwisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga sangat berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini kemudian menjadi pertimbangan bagi para PKL untuk menjajakan makanan yang merupakan ciri khas Kota Makassar. Waktu penjualan PKL di lokasi ini hanya pada saat sore dan malam hari, sedangkan pada hari libur PKL berdagang di pagi hari. Hal ini dikarenakan pada pagi hari (akhir pekan), sore dan malam hari terjadi lonjakan wisatawan yang ingin bersantai dipantai ini sehingga memberikan peluang yang cukup menguntungkan bagi PKL.

Tabel 1. Kedekatan pedagang kuliner kaki lima dengan objek wisata dan akses jalan

No.	Nama Kuliner	Jenis Kuliner	Kedekatan dengan Objek Wisata
1.	Pisang Epe'	Khas Makassar	Objek Wisata Anjungan Pantai Losari, wisata belanja di Jln. Somba Opu
2.	Pallu Basa	Khas Makassar	Objek Wisata Anjungan Pantai Losari, wisata belanja di Jln. Somba Opu
3.	Seafood	Khas Indonesia	Objek Wisata Benteng Rotterdam, Anjungan Pantai Losari, dan wisata belanja di Jln. Somba Opu
4.	Bakso	Khas Indonesia	Objek Wisata Benteng Rotterdam
5.	Mie Pangsit	Khas Indonesia	Objek Wisata Benteng Rotterdam
6.	Nasi Goreng	Khas Indonesia	Objek Wisata Benteng Rotterdam
7.	Keripik Singkong	Khas Indonesia	Objek Wisata Anjungan Pantai Losari
8.	Es Kelapa Muda	Khas Indonesia	Objek Wisata Benteng Rotterdam
9.	Es Pisang Hijau	Khas Makassar	Objek Wisata Anjungan Pantai Losari dan Benteng Rotterdam

Berdasarkan tabel di atas kita bisa melihat adanya Benteng Rotterdam atau yang dikenal sebagai Benteng Ujung Pandang merupakan salah satu faktor utama banyaknya PKL. Terdapat kurang lebih 57 PKL yang berada dekat dengan objek wisata ini. Kebanyakan pengunjung adalah para wisatawan asing maupun lokal. Selain itu, banyaknya wisatawan yang datang menyebabkan kemunculan PKL yang semakin banyak di sekitarnya. Tercatat 46 PKL yang menjual pisang epe' berada dekat dengan objek wisata ini.

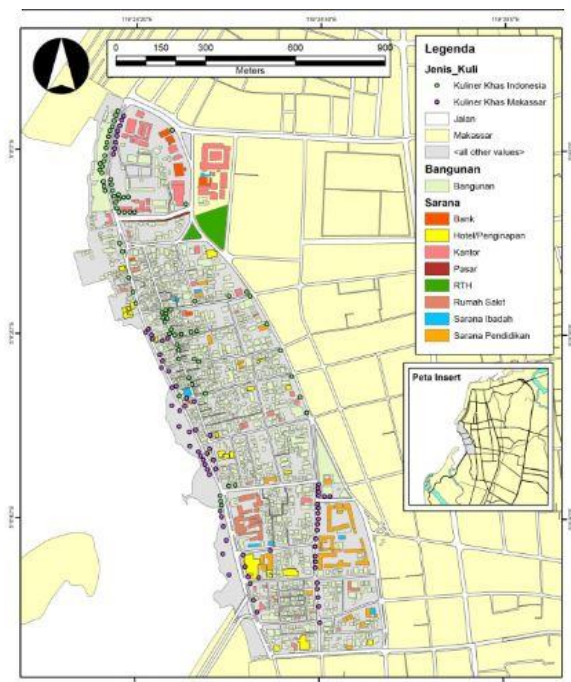
Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis keterkaitan fungsi lahan dengan PKL dan kedekatan PKL dengan objek wisata yang ada, diketahui bahwa kuliner kaki lima yang potensial di Kawasan Kota Lama Makassar adalah kuliner khas Makassar dan *Seafood* untuk kuliner khas Indonesia. Kuliner khas Indonesia lainnya yang ditemukan di lokasi penelitian tidak termasuk dalam kuliner potensial dikarenakan banyak terdapat kesamaan pada cita rasanya. Kuliner *seafood* merupakan masakan yang biasa kita jumpai, akan tetapi lokasi PKL yang sangat strategis dan berdekatan dengan Benteng Rotterdam serta keberadaannya di pelabuhan penyeberangan ke Kepulauan Spermonde menjadi alasan utama kuliner ini menjadi potensial. Selain karena lokasi PKL yang dekat dengan objek wisata, aksesibilitas menuju lokasi PKL juga mudah.



Gambar 2. Peta kedekatan objek wisata dengan PKL
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2012

Salah satu ciri khas dari PKL yang ada di Kawasan Kota Lama Makassar adalah jenis kuliner yang dijual dan lokasi tempat berdagang yang berkelompok, contohnya kuliner seperti pisang epe'. Jenis kuliner daerah yang menjadi salah satu ikon Kota Makassar ini berpusat di sepanjang Anjungan Pantai Losari. Sajian kuliner khas Indonesia seperti *seafood*, berpusat di depan Benteng Rotterdam.

Waktu untuk berdagang PKL juga tidak dilakukan selama 24 jam setiap harinya. Lokasi Kawasan Kota Lama yang berada di sebelah barat Selat Makassar ini menawarkan panorama yang indah. Jika beruntung dan cuaca sedang cerah, para pengunjung bisa melihat keindahan matahari terbenam sambil mencicipi kuliner yang dijajakan oleh PKL. Ada dua wadah yang digunakan para PKL untuk berdagang, yaitu menggunakan gerobak dan menggunakan tenda-tenda yang bersifat nonpermanen dan semipermanen.



Gambar 3. Petapola penyebaran kuliner kaki lima
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2012

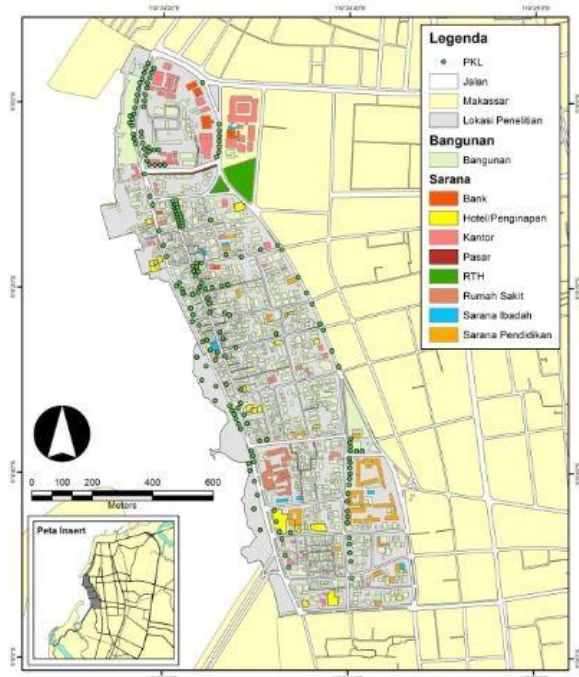
Dari hasil penelitian, lokasi yang paling diminati oleh PKL untuk berdagang yaitu disekitar Anjungan Pantai Losari, dan di sekitar bangunan Benteng Rotterdam. Alasan PKL menyukai lokasi tersebut karena merupakan tempat lalu lalang konsumen paling ramai. Selain merupakan objek wisata yang menjadi andalan Kota Makassar, Jln.Penghibur dan Jln.Ujung Pandang merupakan jalan kolektor

primer yang dilintasi oleh kendaraan umum serta dilewati jalur angkutan umum. Kondisi ini dimanfaatkan oleh para PKL sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan.

PKL sangat mudah ditemui dikarenakan PKL tidak membutuhkan ruang khusus untuk berdagang. PKL memanfaatkan bahu jalan, trotoar, lahan parkir, bahkan tidak sedikit juga PKL yang memanfaatkan badan jalan sebagai tempat untuk menggelar dagangan mereka. Walaupun begitu, tidak semua ruas jalan bisa digunakan oleh PKL untuk berdagang, contohnya seperti pada Jln. Haji Bau. Setiap lokasi mempunyai karakteristik masing-masing. Adanya kebijakan pemerintah Kota Makassar untuk merelokasi PKL ke Laguna pun tidak berjalan sesuai dengan harapan karena para pedagang enggan untuk berpindah lokasi dan memilih tetap berjualan di lokasi mereka sebelumnya. Ini disebabkan oleh kestrategisan lokasi untuk berdagang PKL. Status jalan sebagai jalan kolektor utama merupakan salah satu alasan mengapa para PKL tidak mau direlokasi.

Pola penyebaran PKL terbagi atas dua yaitu mengelompok dan linear. Pola penyebaran secara berkelompok dipengaruhi oleh pertimbangan aglomerasi, dimana terjadi pemusatan atau pengelompokan dari pedagang yang menjual barang yang sejenis atau memiliki sifat sama dengan area/sektor formal yang dikelilinginya. Sebaliknya, pola linear terjadi di sepanjang atau di pinggir jalan utama atau jalan yang menghubungkan jalan utama. Tempatnya bisa di jalan itu sendiri ataupun di trotoar. Pola Linear banyak dipengaruhi oleh pertimbangan aksesibilitas yang tinggi pada lokasi penelitian, misalnya pada jalan dengan lalu lintas yang padat dan pada kegiatan perdagangan dimana terdapat pertokoan. Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan pedagang dengan konsumen, PKL dalam studi ini adalah orang-orang yang menawarkan barang dan jasa dengan menempati ruang-ruang publik kota baik trotoar, badan jalan, maupun RTH, berada di sekitar objek wisata, perhotelan, maupun pertokoan dimana mereka tidak memiliki legalitas hukum berusaha, sifat layanannya adalah yang menetap, menetap sementara ataupun datang dan menetap sesaat pada waktu-waktu tertentu di lokasi penelitian.

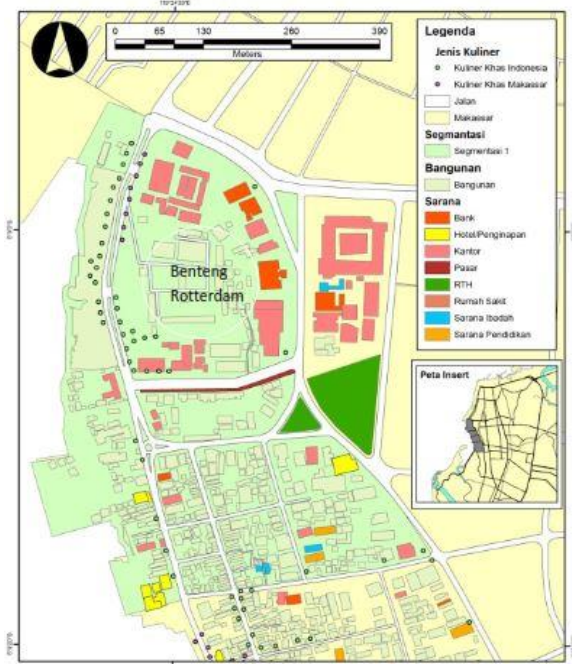
Selain itu, adanya objek wisata di suatu daerah, wilayah atau kawasan sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan daerah, wilayah, atau kawasan itu sendiri khususnya yang ada di Kawasan Kota Lama Makassar. Adanya objek wisata Anjungan Pantai Losari dan Benteng Rotterdam memunculkan para pedagang sektor informal (PKL), sektor formal (kafe, restoran, toko pakaian, minimarket) dan perkantoran kemudian menjadi suatu hubungan yang saling terkait satu sama lain. Akibatnya, pembangunan makin berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang dan munculnya jasa perhotelan disekitar objek wisata.



Gambar 4. Peta persebaran sarana penunjang
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2012

Berdasarkan peta di atas, terdapat dua objek wisata yang paling berpengaruh terhadap pola penyebaran lokasi PKL. Satu, objek wisata Benteng Rotterdam yang terdapat di Jln. Ujung Pandang. Ada dua kelompok PKL kuliner khas Indonesia yang berada disini. Dua, objek wisata Anjungan Pantai Losari. Ada empat kelompok PKL kuliner khas Makassar dan dua kelompok PKL kuliner khas Makassar dan Indonesia. Ini membuat para pengunjung bisa dengan santai mencicipi kuliner yang ada di Kawasan Kota Lama Makassar sambil menikmati objek wisata yang ada.

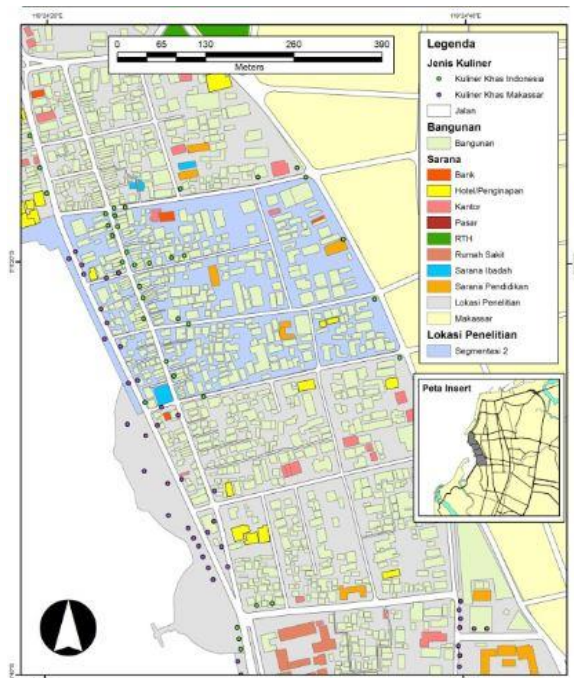
Untuk melihat pola persebaran PKL dan hubungannya dengan sarana penunjang serta objek wisata maka peta persebaran sarana penunjang dibagi menjadi 4 (empat) segmen kawasan. Pada segmen kawasan 1, terdapat 3 buah hotel dan 1 Wisma, yaitu Hotel Pantai Gapura, Aston, Makassar Golden dan Wisma Sunda. Pada segmen 1 juga terdapat 4 buah bank, yaitu BCA, Mandiri, BRI, dan Bukopin. Selain itu, terdapat jasa pelayanan masyarakat yaitu Kantor Pos Pusat Kota Makassar di Jln. Balai Kota, dan Kepolisian Resort Pelabuhan Makassar yang terdapat di Jln. Ujung Pandang. Sarana peribadatan berupa sebuah gereja berada di Jln. Balai Kota. RTH Taman Macan berada di Jln. Slamet Riyadi. Berdasarkan hasil survei, terdapat 9 gerobak/tenda yang menjual kuliner khas Makassar berupa es pisang hijau dan pisang epe' di segmen 1. Gerobak/tenda berada di ruas Jln. Ujung Pandang yang tepat berada di samping kanan objek wisata Benteng Rotterdam.



Gambar 5. Peta persebaran sarana penunjang di segmen 1
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2012

Pada segmen kawasan 2, terdapat satu sarana peribadatan yaitu sebuah masjid di Jln. Somba Opu dan Jln. Ali Malaka. Selain itu, terdapat satu buah hotel yaitu New Losari Beach Inn. Hotel ini berada tepat di depan Anjungan Pantai Losari. Akses yang serba dekat membuat para wisatawan sangat mudah untuk mencapai lokasi wisata baik itu wisata kuliner, maupun wisata belanja yang

berpusat di Jln. Somba Opu dan berada di belakang bangunan hotel tersebut. Berdasarkan hasil survei, tidak terdapat PKL yang menjual kuliner khas Makassar di segmen kawasan ini.

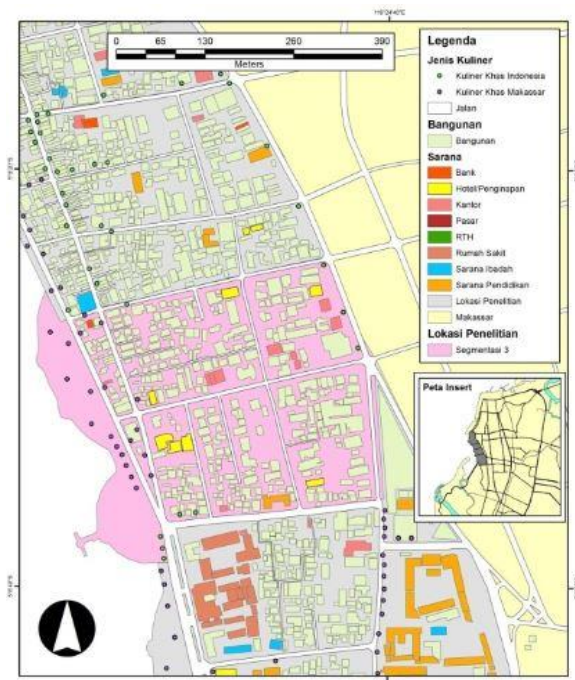


Gambar 6. Peta persebaran sarana pada segmen 2
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2012

Selanjutnya, pada segmen 3 terdapat sebuah Rumah Sakit. Selain itu, terdapat sarana perhotelan antara lain, Hotel Quality di Jln. Somba Opu, Grand Wisata 1 dan 2, Royal Regency di Jln. Somba Opu, Santika di Jln. Sultan Hasanuddin, M-Regency di Jln. Dg. Tompo, Fave Hotel di Jl Dg. Tompo, Aerotel Smile di Jln. Muchtar Lutfi. Terdapat sebuah sekolah SMP-SMA Perguruan Islam di Jln. Datu Museng dan Kantor Kelurahan Maloku.

Berdasarkan hasil survei di segmen 3, terdapat kurang lebih 23 gerobak PKL kuliner pisang epe' khas Makassar, 20 gerobak berkelompok di Anjungan Pantai Losari (Bugis-Makassar), 2 gerobak di Jln. Ali Malaka dan satu gerobak lainnya berada di Jln. Muchtar Lutfi. Kedekatannya dengan objek wisata Anjungan Pantai Losari dan letaknya yang berada di ruas jalan utama serta dikelilingi oleh Hotel berbintang serta perkantoran dan objek wisata belanja di Jln. Somba Opu membuat lokasi ini menjadi salah satu yang teramai dan terbanyak populasinya.

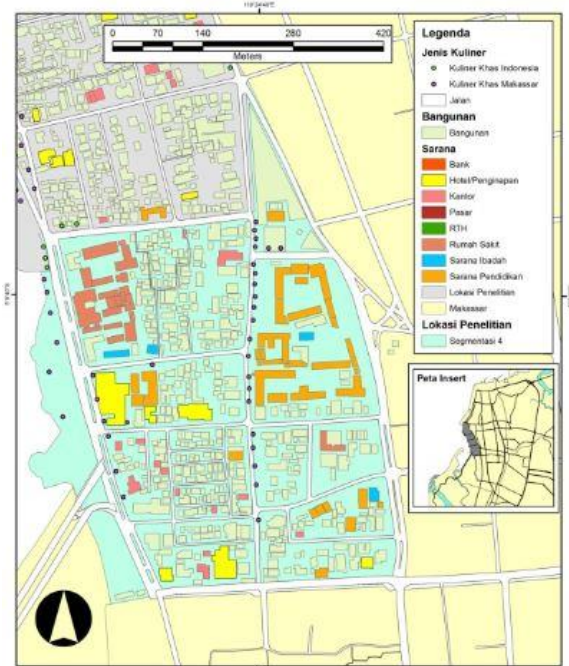
Selain PKL yang telah disebutkan diatas, terdapat juga penjual pallu basa. Penjual pallu basa terdapat di Jln. Muchtar Lutfi, dekat perempatan Jln. Somba Opu. Penjual pallu basa tersebut menjual dari pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WITA. Para penikmat kuliner ini rata-rata para pegawai pemerintahan, instansi swasta ataupun orang yang sekedar ingin menikmati makanan itu.



Gambar 7. Peta persebaran sarana segmen 3
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2012

Pada segmen kawasan 4, terdapat 3 buah hotel yaitu Hotel Imperial Arya Duta, Banua, dan Kenari. Selain hotel, di segmen 4 ini juga terdapat sebuah rumah sakit, yaitu RS. Catherina Booth. RTH di segmen ini adalah Taman Segitiga. Adanya kompleks Sekolah Katolik Rajawali merupakan alasan utama PKL memanfaatkan bahu jalan disepanjang Jln. Lamadukeleng sebagai lokasi berdagang kuliner kaki limamilik mereka.

Terdapat kurang lebih 28 gerobak dan 1 tenda yang menjual kuliner khas Makassar di segmen kawasan 4 ini. 13 gerobak di Anjungan Pantai Losari (Anjungan Mandai), 4 gerobak di trotoar depan RS. Stella Maris, 2 gerobak di Jln.Maipa, dan 8 gerobak di Jln.Lamadukelleng menjualkuliner khas Makassar berupa pisang epe'.Selain itu, terdapat satu gerobak yang menjual es pisang hijau dan satutenda yang menjual pallu basa di Jln.Datu Museng.



Gambar 8. Peta persebaran sarana segmen 4
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2012

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei, PKL memilih tempat-tempat strategis sebagai lokasi untuk berdagang. Rata-rata PKL berada dekat dengan jasa perkantoran, bank, pelabuhan penyeberangan, dan hotel. Beberapa lainnya juga memilih lokasi disekitar sekolah-sekolah yang ada di kawasan ini. PKL sangat mudah ditemui dikarenakan PKL tidak membutuhkan ruang khusus untuk berdagang. PKL memanfaatkan bahu jalan, trotoar, lahan parkir, bahkan tidak sedikit juga PKL yang memanfaatkan badan jalan sebagai tempat untuk berdagang.

Ada tiga objek wisata di Kawasan Kota Lama Makassar yang paling berpotensi memengaruhi aktivitas PKL. Ketiga objek wisata tersebut adalah Anjungan Pantai Losari, Objek Wisata Benteng Rotterdam, dan objek wisata belanja yang berada di Jln. Somba Opu. Ketiga objek wisata ini menarik banyak wisatawan lokal maupun internasional yang datang berkunjung di Kota Makassar. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, bertambah pula pendapatan yang didapatkan oleh para PKL.

Adanya objek wisata di suatu daerah, wilayah, atau kawasan sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan daerah, wilayah, atau kawasan itu sendiri. Khususnya yang ada di Kawasan Kota Lama Makassar. Adanya objek wisata Anjungan

Pantai Losari, Benteng Rotterdam, dan wisata belanja yang berada di Jln. Somba Opu memengaruhi pola penyebaran PKL di Kawasan Kota Lama Makassar. Pola persebaran PKL khas Makassar seperti pisang epe' cenderung mengikuti jalur jalan utama sehingga mudah dijangkau oleh para wisatawan. Lain halnya dengan PKL kuliner khas Indonesia yang tidak terlalu bergantung pada akses jalan. PKL khas Indonesia cenderung berjualan secara mengelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananya, Roy dan Nezar Alsayyad (2004). *Urban Informality: Transnational Perspectives from the Middle East, Latin America and South Asia*.
- Alisjahbana (2005). *Perbedaan dan Persamaan Sektor Formal dan Sektor Informal*.
- Ari Sulisty Budi (2006). *Kajian Lokasi PKL Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Pematang Siantar*. Tesis.
- Auliya, Insani Yunus (2011). *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi PKL di Kota Makassar (Kasus Penjual Pisang Epe di Pantai Losari)*. Skripsi.
- A, Yoeti, Oka (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Bahry, Samsul (2012). *Pembangunan Perkotaan dan Pedagang Kali Lima (PKL) Suatu Kajian Intervensi*. Website: <http://id.scribd.com/doc/87817478/Pembangunan-Perkotaan-Dan-Pedagang-Kaki-Lima> (akses terakhir 20 April 2012).
- Cooper, Chris, dkk (1998). *Tourism: Principles and Practice*. Financial Times/Prentice Hall.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan (2005). *Inventarisasi Obyek Wisata Potensial di Sulawesi Selatan*.
- Fedhi, Imanuel (2009). *Arti dan Peranan Kota Lama (Kawasan Bersejarah)*. Website: <http://kalongirenk.blogspot.com/2009/08/arti-dan-peranan-kota-lama-kawasan.html> (akses terakhir 24 April 2012).
- McGee dan Yeung (1977). *Karakteristik PKL*.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi (1996). *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- McGee, T.G dan Y.M. Yeung (1997). *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for the Bazaar Economy*. Canada: DRC Publisher.
- McGee, Terry and Yeung Yun-Man (1977). *Urbanisation in the Developing World*. Website: <http://books.google.co.id/books/> (akses terakhir 25 Februari 2012).
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang *Kepariwisata*.
- Yushak, Anshori dan Dewa Gde Satya (2008). *Sparkling Surabaya*.